BAB V
P E N U T U P

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh beberapa simpulan, yakni:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan laboratorium mini efektip diterapkan pada kelas yang karakteristik kemampuan siswanya dikategorikan tinggi.
2. Ketidak efektipan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan laboratorium mini pada karakteristi kemampuan siswa sedang faktor penyebabnya adalah ketuntasan belajar secara klasikal tidak tercapai dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tidak baik.
3. Sedangkan untuk karakteristik kemampuan rendah faktor penyebabnya adalah tidak tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal dan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran tidak baik.

B. Temuan sampingan.

Selain hasil penelitian, sebagaimana yang disimpulkan di atas juga ditemui beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian sebagai akibat sampingan dari penerapan model pembelajaran ini. Adapun temuan-temuan yang dimaksud adalah:

1. Tumbuhnya keberanian dan meningkatnya kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
2. Meningkatnya kemampuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan alat-alat peraga sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan.
3. Tumbuhnya sikap kepedulian siswa terhadap temannya, yang ditandai dengan berkem bangnya sikap gotong royong siswa dalam menangani tugas-tugas yang dihadapinya.
4. Terjalinya keakrapan antara siswa dengan guru, yang terlihat sewaktu guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

5. Guru mempunyai kesempatan mempelajari dan menerapkan model pembelajaran dan mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran.

C. Kendala-kendala Penelitian.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama berlangsungnya pelaksanaan penelitian, terdapat faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini yaitu sikap siswa yang kurang mendukung terhadap kegiatan belajar kelompok yang baik. Hal ini ditengarai karena dalam pembentukan kelompok kooperatif peneliti tidak memperhati kan kondisi sosial antar siswa. Kondisi ini dapat dipandang sebagai salah satu kelemahan dalam penelitian ini.

Dalam setting pembelajaran kooperatif, kelompok disusun terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pada prinsipnya penetapan anggota kelompok sedemikian rupa bertujuan agar siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada teman kelompoknya agar setiap anggota kelompok dapat berperan dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Namun dalam pelaksanaan penelitian ini, masih ditemukan adanya kelompok yang tidak dapat menggalang kerja sama sebagaimana yang diharapkan. Sehingga ada kelompok yang lamban dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan terkadang tidak tuntas sampai batas waktu yang disediakan. Kondisi ini ditengarai, karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi dimana keterampilan kooperatif siswa belum terlaksana dengan baik.

Masih adanya dominasi siswa yang pandai dan sulit diajak bekerja sama, membuat teman kelompoknya kurang berperan dengan baik. Disisi lain, juga ditemui adanya siswa yang bersifat apatis terhadap hasil pembicaraan/pemikiran teman kelompoknya. Temuan ini, diperkuat oleh komentar guru yang mengatakan bahwa kelemahan model pembelajaran yang diterapkan adalah adanya siswa yang bersikap apatis terhadap hasil pemikiran temannya. Kondisi ini akan mempengaruhi pencapaian tujuan belajar yang ditetapkan dan dipandang sebagai salah satu kelemahan model pembelajaran ini.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Berdasarkan hasil penelitian dan kendala-kendala yang ditemui sebagaimana dikemukakan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan model pembelajaran ini di antaranya, adalah:

1. Alokasi waktu untuk setiap tahapan pembelajaran perlu disusun kembali sesuai kebutuhannya. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan waktu yang tersedia sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.
2. Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, maka guru sedapat mungkin memainkan perannya sebagai fasilitator yang baik. Hal ini bertujuan agar kegiatan siswa benar-benar terarah dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran kooperatif dengan menggunakan laboratorium mini.
3. Memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap aktivitas belajar siswa, agar kegiatan kelompok dapat berjalan dengan baik dimana setiap anggota kelompok dapat berperan secara aktif didalamnya. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat diharapkan aktivitas siswa lebih terfokus pada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan KBM. Siswa yang berkemampuan tinggi dapat memberikan bantuan dan dorongan kepada temannya agar termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Disamping itu siswa yang berkemampuan rendah tidak bersifat apatis terhadap hasil permikiran teman kelompoknya.
4. Walaupun alat yang digunakan dalam pembelajaran ini sangat sederhana, namun jika hanya dikerjakan sendiri oleh guru tidak tertutup kemungkinan usaha guru tersebut menemui banyak kendala. Untuk itu ada baiknya guru bekerja sama dengan siswa atau pihak sekolah dalam pengadaan alat dan perangkat pembelajaran lainnya.

D. Keterbatasan Penelitian.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok control, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

2. Pengembangan instrumen dan perangkat pembelajaran dilakukan secara bersamaan, sehingga secara empirik validitas instrumen penelitian ini belum valid, tetapi secara konstruk sudah valid. Hal disebabkan perangkat pembelajaran masih dalam tahap pengembangan.

E. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan yang diperoleh melalui penelitian, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:

1. Instrumen tes dan perangkat pembelajaran yang dikembangkan perlu disesuaikan dengan karakteristik kemampuan siswa.
2. Untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih valid berkaitan dengan hasil penelitian ini maka, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan ruang lingkup (populasi) lebih luas dengan memperhatikan kelemahan yang telah dipaparkan.
3. Agar model pembelajaran ini tidak asing bagi siswa, sebaiknya dari tingkat sekolah dasar telah dikenalkan dengan memilih materi yang sesuai dengan karakteristik metode pembelajaran ini, dan jika perlu, model ini lebih disederhanakan agar mudah dilaksanakan oleh siswa di jenjang sekolah dasar.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/